

DAMPAK PERUBAHAN SOSIAL TERHADAP MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

Yusraini, As'ad, Jamrizal

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

yusrainiyusraini@uinjambi.ac.id, asadisma@uinjambi.ac.id,

jamrizal@uinjambi.ac.id

Abstrak

Article History

Received :23-02-2023

Revised :10-03-2023

Accepted :16-03-2023

Keywords:

Impact,

Social change,

management of

Islamic education

This study aims to determine the impact of social change on the management of Islamic education in Indonesia. The method used is using qualitative exploration. The result obtained is that social-social change is a side effect of changes in social design and social examples with social demand. Islamic education plays a major role in change for the better, because Islamic education has formed individuals who have self-confidence, ethical quality, foster personality, establish social relationships, are sincerely and deeply healthy, so they are able to protect themselves and will try to bring about change. on society. We also see an increase in knowledge and innovation in social change lies in management, especially the management of Islamic education because of changes in the eyes of society, so there are many hopes for schools/madrasas that focus on the direction of science and innovation. Where people need educational organizations that keep up with progress in education management so that they can provide the best graduates.

Pendahuluan

Setiap individu selama hidup harus yakin untuk menghadapi banyak perubahan. Perubahan bisa menjadi perubahan yang menarik

dan jelek. Ada juga perubahan yang pengaruhnya masih terbatas dan ada yang bersifat menyeluruh dan perubahan yang bergerak secara progresif dan lambat. Tidak ada kehidupan teritorial yang berhenti pada satu titik dalam perjalanan waktu. Perkembangan ini bisa berupa kualitas yang bersahabat, praktik normal, contoh perilaku lokal, atau yayasan yang berbeda. Oleh karena itu, sebagaimana dikemukakan oleh William F. Ogburn, sebagaimana dikutip oleh Soerjono, ia berpendapat bahwa luasnya perubahan sosial mencakup komponen-komponen sosial, baik yang material maupun yang tidak penting. (Sholihah, 2021)

Hidup adalah sesuatu yang sangat dan sangat kuat, karenanya hidup akan terus mengalami perubahan, demikian juga manusia akan menghadapi hal yang sama, mengalami perubahan di tempat tertentu, dua orang sebagai makhluk individu dan manusia sebagai hewan di arena publik. Kemajuan yang terjadi di mata publik juga dapat terjadi dalam cara berperilaku individu dan otoritatif, perubahan standar dan asosiasi internal, perubahan dalam konsep praktik yang diterima. Perkumpulan yang di dalamnya ada pelatihan (Ainun Nadjib, 2016).

Karena hidup itu dinamis, maka perkembangan yang terjadi dalam keberadaan manusia merupakan kekhasan khas yang terjadi dalam kehidupan yang dampaknya dapat menyebar dan masuk ke bagian-bagian yang sepenuhnya kompleks dan kekinian dalam keberadaan manusia, bahkan ke berbagai wilayah di planet ini secara cepat dan sangat cepat.

Pengungkapan baru di bidang Kemajuan tanpa kita sadari juga akan sangat mempengaruhi perubahan sosial yang juga akan sangat mempengaruhi pengajaran. Perubahan sosial yang terjadi sesedikit mungkin akan terjadi mempengaruhi struktur kegiatan masyarakat lainnya, misalnya penyesuaian gaya berpakaian akan mempengaruhi perekonomian masyarakat setempat, karena model yang bergerak akan terus dibuntuti oleh orang-orang yang menyukai model terbaru. Demikian pula, efek perubahan sosial akan benar-benar mempengaruhi pelatihan.

Karena kehidupan itu dinamis, maka perkembangan yang terjadi merupakan suatu kekhasan atau kekhasan yang khas, yang dampaknya sebenarnya dapat menyebar dan memasuki berbagai belahan dunia dengan cepat dan efektif karena ditopang oleh penggerak korespondensi yang mutakhir dan terkini. Pengungkapan baru di bidang inovasi tanpa kita sadari juga sangat mempengaruhi perubahan sosial yang juga akan mempengaruhi pelatihan.

Penyesuaian harus terjadi, sekecil apapun, yang mungkin mempengaruhi konstruksi kehidupan orang lain, misalnya perubahan gaya berpakaian akan mempengaruhi ekonomi individu, karena model yang bergerak akan selalu dibuntuti oleh orang-orang yang menyukai gaya tersebut. Model baju terbaru. Juga, efek perubahan sosial akan mempengaruhi pelatihan Islam secara khusus. Makalah terlampir menyelidiki pengaruh perubahan budaya pada sekolah Islam.

Dalam dunia pelatihan pada umumnya terjadi perubahan-perubahan, baik disengaja maupun tidak disengaja, yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti variabel yang dapat dibuktikan, unsur sosial, variabel keuangan, variabel politik, unsur mental dan unsur filosofis. Pelatihan sebagai pengembang dan produsen lokal juga dapat bekerja sebagai penetral dari berbagai perubahan yang terjadi. Jadi sekolah adalah proses perubahan umum di antara orang-orang dan alam, dengan orang-orang yang sebenarnya, menghasilkan peningkatan dan penyempurnaan yang membutuhkan perubahan. Perubahan yang terjadi secara terus-menerus adalah perubahan sosial, karena berkaitan dengan konjungsi individu-individu biasa.

Seperti yang dirasakan oleh peneliti ramah, ia berpendapat bahwa perubahan sosial terjadi karena perubahan bagian yang mengikuti keseimbangan masyarakat, misalnya, perubahan komponen topografi, alam, moneter atau sosial. Kemudian ada juga individu yang berpendapat bahwa perubahan sosial bersifat intermiten dan tidak sesekali. Perasaan ini pada umumnya mengungkapkan bahwa perubahan adalah pola kejadian.

Suatu perubahan sosial yang terjadi, sekecil apapun, dapat mempengaruhi gaya hidup orang lain, misalnya perubahan gaya berpakaian akan mempengaruhi perekonomian seseorang, karena model yang bergerak akan selalu dibuntuti oleh orang-orang yang paling disukai. Model pakaian terbaru. Juga, efek perubahan sosial akan mempengaruhi pelatihan secara khusus.

Latihan yang dalam Islam mengandung arti mata pelajaran tajwid, tazkiah dan ta'dib merupakan siklus untuk memperbaiki diri setiap siswa. Perubahan yang dilakukan oleh mahasiswa sama-sama akan mempengaruhi perubahan sosial, yang keduanya saling berkaitan satu sama lain. Demikian pula, perubahan sosial akan sangat mengubah pola yang digunakan di sekolah. Sekolah dan perubahan sosial mempengaruhi satu sama lain, sehingga secara menyeluruh mempengaruhi masyarakat. Mempersiapkan adalah posisi yang dapat digunakan sebagai jawaban atas masalah sosial dan sekaligus

menentukan arah perubahan sosial. Sementara itu, perubahan-perubahan sosial yang terjadi di lapangan publik dapat dikendalikan kapan saja dengan arah kemajuan yang ingin dicapai. Bagaimanapun, perubahan sosial juga dapat terjadi kapan saja tanpa dikelola terlebih dahulu karena dampaknya sosial dari luar. (Amrullah & Fanani, 2019)

Sebagai negara yang sangat besar, Indonesia, khususnya di bidang pendidikan, terus bekerja bahkan dengan setiap perubahan dunia, baik dalam kerangka penghargaan yang mempengaruhi maupun di bidang inovasi. Ini semua tidak bisa dilakukan sedemikian rupa jika organisasi pendidikan berhenti berpikir dan berkreasi, tentu saja pendidikan akan menjadi statis dan kuno. Dengan demikian, tugas mengajar anak-anak akan diambil alih oleh media data, jaringan kasual, atau situs di web. Tentu, mereka akan mendapatkan banyak informasi, tetapi tanpa kursus dan heading, siswa akan menjadi liar dan bingung. Jika tidak ada judul dan arahan dari guru, akan ada periode yang banyak akses ke data namun keluar jalur. Zaman-zaman yang saling melemahkan dan berbagai zaman itu menunjukkan tanpa dibatasi oleh nilai dan prinsip. Ini adalah perubahan sosial yang dapat terjadi jika lembaga-lembaga pendidikan, khususnya perkumpulan-perkumpulan pendidikan Islam, lalai dalam menggelar perbaikan-perbaikan batin.

Metode Penelitian

Teknik yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah dengan pendekatan kualitatif. Eksplorasi kualitatif adalah metodologi yang mengungkap keadaan sosial tertentu dengan menggambarkan realitas secara akurat, dibingkai dengan kata-kata berdasarkan prosedur pemilihan informasi dan pemeriksaan informasi penting yang diperoleh dari keadaan normal (Dimiyati, 2022)

Pembahasan

Definisi dan Proses Perubahan Sosial Budaya

Sesuai dengan referensi Kata Besar Bahasa Indonesia, perubahan berarti hal-hal, kondisi yang berkembang, kemajuan, perdagangan. Sedangkan sosial adalah sesuatu yang memuaskan daerah setempat. Perubahan sosial adalah penyesuaian desain sosial atau rencana permainan dalam kehidupan individu. Perubahan ini merupakan kekhasan khas yang terjadi secara konsisten dalam setiap permintaan kegiatan publik, perubahan ini juga terjadi sesuai dengan sifat dan sifat manusia yang pada umumnya membutuhkan perubahan mulai dari satu kondisi kemudian ke kondisi berikutnya untuk

memperbaiki keadaan. Kelelahan manusia adalah alasan untuk perubahan, orang sering kecewa dan berusaha mencari cara atau pilihan yang berbeda untuk membuang keletihan mereka dan menemukan cara baru yang secara substansial lebih bodoh, sederhana dan sederhana. Kita dapat melihat bahwa pergolakan dalam inovasi transportasi begitu kompleks sehingga membawa perubahan dalam portabilitas manusia. (Sucipto, 2013)

Perubahan sosial adalah penyesuaian rancangan atau rencana sosial (budaya) pada masyarakat umum. Perubahan ini merupakan kekhasan keseluruhan yang terjadi secara konsisten dalam setiap permintaan ramah, perubahan ini Begitu pula yang terjadi sesuai dengan sifat dan sifat manusia yang pada umumnya ingin berubah mulai dari satu kondisi kemudian ke kondisi berikutnya untuk memajukan keadaan. Pudjiwati Sajagyo mengacu pada pandangan Hirschman bahwa keletihan manusia adalah alasan perubahan. Individu berkali-kali frustrasi dan terkuras dalam satu keadaan dan berusaha mencari cara atau pilihan alternatif untuk meringankan kelemahan mereka dan mencari cara baru yang lebih menyenangkan, sederhana dan sederhana. Kita bisa melihat transformasi inovasi transportasi yang begitu modern hingga membawa perubahan dalam contoh keserbagunaan manusia.

Luasnya perubahan sosial mencakup komponen budaya material dan tidak penting, menyiratkan bahwa setiap komponen budaya sosial yang material dan tidak relevan (dunia lain) juga tidak berdaya atau cenderung berubah. Yang mengandaikan permintaan dan karya perubahan di mata publik. Misalnya, ketika muncul asosiasi spesialis atau asosiasi kerja, yang dalam masyarakat pengusaha menyebabkan perubahan hubungan antara buruh dan bisnis, yang kemudian memiliki saran untuk mengubah asosiasi keuangan atau bahkan politik (di negara tertentu, beberapa tuan rumah berubah menjadi politik). pertemuan, misalnya, pesta kerja di Inggris).

Soerjono Soekamto dalam bukunya *Sosial Science A Presentation*, mengacu pada pandangan Gillin dan Gillin tentang friendly change sebagai ragam gaya hidup yang sampai saat ini ada dan diakui di masyarakat luas, baik karena perubahan keadaan geologis, budaya material, populasi. sepotong, filosofi atau juga sebagai akibat dari penyebaran dan pengungkapan mekanis terbaru di masyarakat umum. Jadi apabila suatu masyarakat umum mengadakan atau memainkan suatu variasi atau pendekatan alternatif terhadap

kecenderungan yang ada, maka hal itu disebut dengan perubahan. (Hidayatun, 2015)

Dari sebagian kesimpulan ini dapat dikatakan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam desain dan kemampuan kerangka sosial, yang menggabungkan sudut pandang sosial serta nilai, standar, kecenderungan, keyakinan, kebiasaan, mentalitas, dan contoh perilaku. di masyarakat umum. . Atau sebaliknya dengan asumsi bahwa Anda melihat adanya kontras dalam keadaan yang sedang berlangsung di masyarakat umum bila dibandingkan dengan keadaan masa lalu, maka dapat dikatakan bahwa konstruksi sosial masyarakat tersebut telah berubah.

Banyak yang berpendapat bahwa kecenderungan terjadinya perubahan di mata publik merupakan kekhasan yang khas karena aktivitas publik, dan banyak ahli berpendapat bahwa perubahan sosial terjadi karena perubahan yang terjadi pada komponen-komponen yang mengikuti keseimbangan dalam masyarakat umum, seperti perubahan moneter, budaya dan inovasi, masalah pemerintahan, geologi, dan lainnya yang pada dasarnya direduksi menjadi keputusan bahwa perubahan adalah putaran dan seluruh rangkaian kejadian.

Dalam kaitannya dengan standar perubahan sosial, maka jika standar merupakan premis dari penyelenggaraan kegiatan publik, maka perubahan sosial yang merupakan penyesuaian terhadap rancangan masyarakat terjadi karena perubahan dalam praktik-praktik normal tersebut. Padahal perubahan itu benar-benar ada dan terutama lingkaran peristiwa kekhasan sosial harus direnungkan, dan hanya dengan cara ini spekulasi tentang lingkaran sosial dapat direnungkan. perubahan pada setiap titik bisa didapat (Dewi, 2018).

Perubahan sosial-sosial adalah efek samping dari perubahan pola dan contoh sosial yang ada di masyarakat umum. Perubahan sosial-sosial adalah kekhasan keseluruhan yang terjadi sesuai dengan sifat dan tabiat manusia yang pada umumnya perlu melakukan perubahan. Hirschman mengatakan bahwa keletihan manusia sebenarnya adalah alasan untuk berubah. Perubahan sosial-sosial terjadi karena beberapa unsur. Diantaranya adalah korespondensi, cara, sikap individu, faktor ke dalam dan unsur luar, misalnya perubahan jumlah penduduk, wahyu baru, benturan atau tujuan, peristiwa bencana, perubahan lingkungan, perang dan dampak sosial lainnya.

Luasnya perubahan sosial mencakup komponen budaya material dan tidak penting, menyiratkan bahwa setiap komponen budaya sosial yang material dan tidak signifikan juga memiliki

kecenderungan melawan perubahan. Berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh Kingleys Davis yang menggambarkan perubahan sosial sebagai perubahan yang terjadi pada rencana dan kapasitas daerah setempat maka disebut perubahan sosial dengan anggapan bahwa permintaan dan kemampuan daerah setempat berubah. Misalnya, ketika afiliasi ahli atau kata terkait afiliasi muncul dalam tatanan sosial manajer, hal itu menyebabkan perubahan dalam hubungan antara buruh dan bos, yang kemudian, memiliki saran untuk perubahan moneter atau bahkan politik asosiasi.

Soerjono Soekamto dalam bukunya *Sociology as a presentation*, mengacu pada pandangan Gillin tentang perubahan ramah sebagai ragam gaya hidup yang sampai saat ini ada dan diakui di mata publik, baik karena perubahan keadaan geologis, budaya material, potongan populasi, filsafat atau juga karena ada penyebaran dan wahyu mekanis terbaru di masyarakat umum. 4 Jadi apabila masyarakat umum menganut atau melakukan pendekatan yang beragam atau alternatif terhadap kecenderungan yang ada maka cenderung dikatakan dengan perubahan. Gagasan tentang perubahan sosial merupakan suatu kekhasan yang luar biasa kacau, karena di dalamnya masuk ke dalam berbagai derajat aktivitas publik, jika suatu makna perubahan sosial menimbulkan kesan yang meliputi seluruh bagian aktivitas publik, maka hal itu sangat lumrah bagi rencana sosial, kerangka kerja sosial, dan asosiasi area lokal. (Syamsidar, 2015)

Dari berbagai kesimpulan di atas dapat dikatakan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam konstruksi dan kemampuan kerangka sosial, yang menggabungkan perspektif sosial serta nilai, standar, kecenderungan, keyakinan, kebiasaan, mentalitas, dan tingkah laku secara umum. publik, atau jika dibandingkan dengan keadaan masa lalu, hubungan kehidupan dan banyak pakar berpendapat bahwa perubahan sosial terjadi karena adanya komponen-komponen yang mengikuti keseimbangan dalam masyarakat, seperti perubahan dalam masyarakat. ekonomi, budaya. inovatif, politik, geologis, dll yang pada dasarnya bermuara pada keputusan bahwa perubahan adalah rangkaian peristiwa yang berputar-putar dan tidak akan terhalang.

Mengenai norma-norma perubahan sosial, maka pada saat itu, jika standar-standar tersebut menjadi landasan penyelenggaraan kegiatan publik, maka perubahan sosial yang merupakan penyesuaian tatanan masyarakat terjadi karena perubahan-perubahan dalam praktek-praktek normal tersebut, sehingga ketika standar dalam sebuah

konstruksi sosial telah berubah maka terjadilah perubahan di arena publik.

Penilaian Pittirm A. Sorokin, yang mempertanyakan realitas kehadiran lingkaran perubahan sosial, bagaimanapun perkembangannya benar-benar ada dan khususnya lingkaran peristiwa kekhasan sosial harus direnungkan dan hanya dengan cara ini spekulasi tentang lingkaran perubahan sosial pada titik mana pun bisa didapat. Perubahan sosial-sosial dapat dipisahkan ke dalam struktur yang menyertainya (Minalloh, 2020).

Perubahan lambat dan perubahan cepat

Perubahan lambat sebaliknya disebut pembangunan. Perubahan ini terjadi karena adanya usaha kawasan setempat untuk menyesuaikan diri dengan keadaan ekologis dan keadaan baru yang muncul sesuai dengan perkembangan kawasan setempat. Ilustrasi perubahan transformatif adalah penyesuaian konstruksi masyarakat. Masyarakat umum pada waktu tertentu memiliki struktur yang sangat sederhana, namun seiring dengan terciptanya masyarakat, struktur dasar ini akan berubah menjadi struktur yang rumit. Perubahan yang cepat disebut juga dengan gejolak, yaitu perubahan yang terjadi pada komponen kehidupan atau tatanan sosial yang umumnya terjadi dengan cepat. Perubahan progresif seringkali dimulai dengan munculnya pertentangan atau tekanan di mata publik, ketegangan ini sulit di jauhi bahkan berkembang dan tidak dapat dikendalikan, keresahan adalah salah satu bentuk perubahan sosial.

Perubahan kecil dan perubahan besar

Perubahan kecil akan menjadi perubahan yang terjadi pada komponen konstruksi sosial yang tidak sama sekali mempengaruhi masyarakat. Ilustrasi perubahan kecil adalah penyesuaian potongan rambut atau penyesuaian gaya berpakaian. Kemudian lagi, perubahan signifikan adalah perubahan yang terjadi pada bagian-bagian dari permintaan sosial yang membawa perubahan langsung atau dampak yang sangat besar pada masyarakat. Contoh perubahan besar adalah dampak ledakan penduduk dan pengaruh industrialisasi terhadap gaya hidup masyarakat.

Perubahan yang tidak direncanakan dan perubahan yang tidak direncanakan

Perubahan yang diinginkan atau diatur sebelumnya yang telah diantisipasi atau diatur sebelumnya oleh pihak-pihak yang perlu melakukan perubahan di mata publik. Perhimpunan ini disebut influencer, khususnya individu atau kumpulan yang mendapat kepercayaan dari daerah setempat untuk memimpin setidaknya satu yayasan sosial yang bermaksud mengubah permintaan sosial dan kerangka sosial. Gambaran perubahan yang ideal adalah pelaksanaan perbaikan atau penyesuaian struktur administrasi, misalnya penyesuaian kerangka administrasi Permohonan Baru menjadi kerangka administrasi Permohonan Reorganisasi. Perubahan yang tidak diinginkan atau dadakan adalah perubahan yang terjadi di luar kendali masyarakat dan dapat menyebabkan hasil sosial yang sangat mengganggu. Ilustrasi perubahan yang tidak diinginkan atau dadakan adalah pengembangan berbagai keributan di depan kemajuan dari Permintaan Baru ke Permintaan Perubahan.

Menuju perubahan sosial-sosial, modernisasi dan kemajuan yang akan difokuskan oleh semua tatanan sosial masyarakat dimanapun adalah untuk memperluas cita-cita yang berkembang. Merangkul keadaan saat ini dan dunia masa depan mendorong dominasi sains dan inovasi. Beberapa bantalan perubahan sosial-sosial antara lain: 1) Industrialisme, khususnya pandangan hidup yang melihat bahwa lebih pintar membeli tenaga kerja dan produk daripada membuatnya sendiri. 2) Konsumpivisme, terutama memakan pekerjaan dan barang-barang yang sebenarnya bukan kebutuhan hidup. 3) Kebobrokan adalah cara hidup orang kaya dalam pencarian tingkat popularitas atau kualifikasi tertentu. 4) Kontras sosial dan keuangan yang terjadi karena ketidaksetiaan dalam pola kemajuan, misalnya karena menonjolkan atau memusatkan perhatian pada suatu wilayah atau afiliasi tertentu, 5) Peningkatan pendekatan bajingan yang berbeda untuk bertindak seperti kenakalan remaja, prostitusi, dan sebagainya hidup, namun tidak didukung oleh batas dan kemampuan yang memadai.

Hipotesis arah, kualitas sosial-sosial yang dikemukakan oleh Kluckhohn dan Strodtbeck yang dalam hipotesis ini menyatakan bahwa di mata masyarakat cenderung terlihat dimana arah nilai menggarisbawahi suatu perspektif waktu yang terletak ke arah masa depan, suatu perspektif alam yang menggarisbawahi bahwa peraturan-peraturan yang teratur dapat diketahui dan dikuasai, pandangan bahwa buruh adalah sesuatu yang dapat mendorong lebih banyak pekerjaan, pandangan bahwa semua orang setara, ini adalah arah penghargaan yang telah membawa kemajuan. Hipotesis desain, seperti yang

ditunjukkan oleh hipotesis ini, budaya saat ini adalah masyarakat umum yang berpegang teguh pada arah nilai yang mendukung keputusan dalam pandangan prestasi atau prestasi atau pencapaian, bukan status. Hipotesis Alisyahbana menggarisbawahi peningkatan kualitas hipotetis dan kualitas moneter yang merupakan bagian moderat dari suatu budaya. (Soekardi dkk., 2020)

Selain itu, hipotesis Max Weber bahwa bisnis dalam kehidupan sehari-hari, tugas atau pekerjaan tidak ditetapkan begitu saja sejak lahir, namun tugas yang dipilih secara akurat dan ditangani dengan gigih, harus dipilih tanpa bantuan orang lain dengan perasaan kewajiban yang ketat. Hegen, yang mengajukan hipotesis yang membuat masuk akal unsur-unsur persuasif yang memengaruhi penyesuaian masyarakat adat ke dalam budaya saat ini. Setiap hipotesis yang dikemukakan mengandung nilai, perspektif, informasi, dan kemampuan yang berguna untuk mengubah masyarakat konvensional menjadi masyarakat terdepan yang mencerminkan kepentingan akan kebutuhan survei dan perubahan sosial-sosial, modernisasi dan perbaikan..

Pengertian Pendidikan Islam

Sebelum membahas tentang pentingnya bimbingan belajar agama Islam, kita perlu mengetahui tentang pentingnya pengajaran, seperti yang diungkapkan oleh *United Nations Association* menganggap UNESCO bahwa pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk menumbuhkan kemampuan anak melalui pelatihan, pelatihan, dan pelatihan dasar. untuk pekerjaan masa depan mereka. Sekolah adalah suatu kegiatan yang melibatkan atau membina kemampuan setiap orang, suatu usaha untuk mengenali potensi dan kewajiban imajinatif dalam kehidupan sehari-hari, termasuk tujuan individu..

Tentang pendidikan Islam, khususnya sistem sekolah yang memungkinkan seseorang untuk memiliki keberadaannya sesuai dengan keyakinan dan nilai-nilai Islam yang menghidupkan dan memvariasikan karakternya. Pengertian lain mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah pewarisan dan peningkatan kebudayaan manusia yang diperoleh dan diarahkan oleh pelajaran-pelajaran Islam sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an dan dijelaskan dalam Sunnah Nabi. Jadi yang tersirat dari pendidikan Islam adalah struktur pembentukan karakter fundamental sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian kualitas pelibatan pelajaran Islam sebagai pendamping selama waktu yang dihabiskan untuk memperoleh dan

membina cara hidup umat manusia atau masyarakat. (Diana & Misran, 2021)

Seseorang dapat mengatakan bahwa seseorang yang mendapat pendidikan Islam harus memiliki pilihan untuk hidup rukun dan berkembang sesuai dengan keyakinan Islam, dengan kata lain ketika seseorang mendapatkan pendidikan Islam maka orang tersebut hidup sesuai dengan ruang pelajaran Islam, di khususnya Al-Qur'an dan Hadits. Karena Islam telah berubah menjadi pembantu di semua bagian kehidupan manusia, baik secara umum maupun sejak saat ini.

Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Pendidikan

Konsekuensi dari perubahan kerangka sosial yang diterima di mata publik membawa efek besar pada kualitas sosial dalam pelaksanaan pendidikan secara luas. Sistem persekolahan harus menitikberatkan pada kualitas sosial, dengan alasan bahwa budaya yang ada akan ikut membantu penanaman dalam siklus pendidikan yang diselenggarakan.

Pengajaran adalah suatu contoh hasil karya manusia dan budaya yang terus berubah, berkreasi dan sebagai pilihan yang paling objektif dan mempertimbangkan perubahan atau perbaikan. Seperti yang baru-baru ini diungkapkan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam desain dan kemampuan kerangka sosial, yang menggabungkan pelatihan, karena persekolahan ada di mata publik, baik itu pelatihan formal, kasual, atau non-formal.

Pendidikan ada karena ada kerangka kerja lokal yang berperan di dalamnya, dengan tujuan agar sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dan saling percaya. Di samping itu, pembinaan adalah suatu aturan dimana terdapat organisasi lokal agar masyarakat dapat berkreasi dan maju dengan pengajaran, karena mendidik adalah suatu proses perbaikan dan kemajuan daerah.

Saat ini ada perubahan sosial yang berkembang secara bertahap, yang juga akan mempengaruhi pelatihan, misalnya dengan pertumbuhan populasi yang cepat, penting untuk memberikan sekolah untuk mewajibkan siswa ini, sehingga kantor pendidikan yang ramah juga mengingat kebutuhan daerah setempat untuk pengajaran untuk permintaan. menghadapi kehidupan yang tidak dapat disangkal membingungkan. sangat membutuhkan persekolahan untuk mengatur daerah setempat itu sendiri dalam mengelola perkembangan zaman itu. (Hidayatun, 2015)

Upaya bangsa Indonesia untuk menghancurkan kekosongan dengan meminta pendidikan dasar selama sembilan tahun adalah upaya untuk merencanakan budaya untuk kemajuan yang sedang terjadi. Selain perubahan data dan kapasitas yang nantinya dapat digunakan atau dibersihkan, perubahan sosial karena pergeseran proses pendidikan juga akan terjadi. Kami melihat perubahan sosial sehubungan dengan perluasan teknologi, sangat mudah bagi orang yang tidak serius untuk masuk ke web untuk terhubung dengan mereka untuk hal-hal negatif, kami juga melihat banyak pemerasan, keraguan, dan banyak lagi. aktivitas negatif yang bertentangan dengan norma-norma Islam yang keras. Karena perubahan yang ramah, kami menginginkan sistem pendidikan yang dapat mengatur daerah (masyarakat) lokal untuk tidak menyelesaikan pertunjukan ini.

Satu lagi pengaruh perubahan sosial terhadap persekolahan adalah berlanjutnya perbaikan program pendidikan yang dapat menjawab kesulitan kemajuan, serta pengaruh perubahan kualitas yang disusun dalam kerangka kerja dewan, untuk lebih spesifik bekerja pada sifat memajukan yang lebih baik.

Dampak positif

Sisi positif dari perubahan sosial bagi sekolah adalah dapat membentuk derajat instruktif dalam kehidupan individu sehingga dapat menjadikan manusia yang siap menghadapi perubahan sosial tersebut.

Dampak negatif

Sementara itu, akibat buruk dari suatu inovasi yang cepat sampai-sampai menimbulkan banyak dampak sosial dari luar yang masuk ke dalam kehidupan dan cara hidup. Transmisi dan akses web, yang normal di mana saja, adalah ujian bagi dunia pendidikan untuk diantisipasi, jika Anda tidak siap untuk perubahan ini, maka siapa pun akan disingkirkan, tetapi di Jika tidak, para penggiat pelatihan akan terus berkembang dan berimajinasi dalam mengharapkan perubahan-perubahan tersebut, dengan memanfaatkan kantor-kantor mekanik tersebut.

Dampak perubahan sosial lainnya terhadap pelatihan adalah perubahan penalaran dalam persekolahan, di samping perubahan-perubahan ramah yang terjadi menurut masyarakat, memerintahkan demikian pula perubahan-perubahan. Yang lebih konkret dari pengaruh perubahan sosial terhadap persiapan adalah ketika perubahan sosial terjadi mendorong peningkatan keuangan lokal dan meminta mereka

untuk mengatasi masalah untuk hasil mekanis seperti PC / workstation, lalu ketika seorang anak mendapat tugas dari gurunya. untuk menyederhanakan makalah yang materinya dapat diakses melalui web, sehingga efek dan dampak perubahan sosial langsung dan jelas.

Dengan melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan inovasi yang terletak pada lembaga pendidikan karena masyarakat yang terus berkembang, maka banyak sekolah impian yang menitikberatkan pada arah ilmu pengetahuan dan inovasi, karena di sisi lain masyarakat juga membutuhkan lembaga pendidikan yang mengikuti kemajuan dan dapat membekali anak-anak mereka dengan apa yang ada di dalamnya. toko. Jelas perubahan sosial yang telah terjadi secara signifikan mempengaruhi pengajaran.

Respon Lembaga Pendidikan Terhadap Perubahan Sosial

Pendidikan adalah kursus konstan perubahan yang lebih tinggi bagi orang-orang yang benar-benar telah tumbuh dan secara intelektual, yang bebas dan sadar akan Tuhan, seperti yang terlihat pada orang terpelajar, dekat dengan rumah dan naluri manusia. Sementara itu, menurut John Dewey, pelatihan adalah proses mengembalikan pentingnya keterlibatan, hal ini dapat terjadi dalam hubungan konvensional atau hubungan orang dewasa dengan anak-anak, juga dapat terjadi dengan sengaja dan diatur untuk menciptakan keharmonisan sosial. Siklus ini mencakup pengawasan dan peningkatan individu remaja dan pertemuan di mana orang tersebut tinggal.

Secara bertahap, pendidikan harus dilakukan secara teratur dan terorganisir, sehingga informasi dan keterampilan yang diperoleh siswa dapat lebih teratur dan terukur. Organisasi yang melakukan ini adalah lembaga pendidikan. Ketika kita berbicara tentang sifat-sifat mulia, kita tidak dapat dipisahkan dari sifat-sifat yang diciptakan oleh permintaan yang ketat, karena agama adalah sumber nilai yang sebenarnya. Adapun sifat-sifat yang tergantung pada pertemuan provinsi atau wilayah geologis, sifat-sifat tersebut akan berubah dengan mudah dan lambat tidak berlangsung lama karena tidak adanya kesucian, apakah tidak ada Nabi atau kitab suci yang bergabung dengan mereka dalam memecahkan berbagai masalah. sepanjang kehidupan sehari-hari..

Organisasi pendidikan Islam di Indonesia saat ini dikuasai oleh pesantren dan madrasah. Kerangka yang digunakan dalam sekolah pengalaman hidup Islam memiliki ciri tersendiri jika dibandingkan dengan kerangka yang dilaksanakan dalam organisasi pendidikan pada umumnya, yaitu: 1. Menggunakan kerangka adat. 2. Kehidupan di

sekolah-sekolah Islam menunjukkan jiwa pemerintahan mayoritas. 3. Siswa dibebaskan dari prestasi representatif, seperti mengejar gelar dan sertifikat. 4. Sebuah sistem sekolah yang berfokus pada usaha, optimisme, persekutuan, kesetaraan, keyakinan diri dan ketabahan mental untuk hidup. 5. Sistem sekolah dalam sekolah pengalaman hidup Islami membimbing siswa untuk memiliki pilihan hidup yang bebas.

Jika kita lihat sekali lagi, pelatihan pesantren, yaitu pengajaran yang contohnya telah diadakan sejak sebelum kemerdekaan, bahkan sebelum adanya konfigurasi sekolah, misalnya yang dimulai oleh Snouck Hurgronje yang kemudian benar-benar dimanfaatkan di Indonesia, maka pesantren membutuhkan beberapa kemajuan. . Perubahan pelatihan yang paling dibutuhkan di pesantren pada dasarnya meliputi: 1. Bidang kepegawaian. Sejauh mempersiapkan institusi pendidikan untuk mengundang perubahan sosial, salah satu caranya adalah dengan mendesain ulang personel sekolah. Ada beberapa kemampuan yang harus dipandang sebagai peningkatan, antara lain: 1. Kemampuan instruktif. Kemampuan ini merupakan kemampuan yang berhubungan dengan pemahaman siswa dan mengawasi pembelajaran instruktif dan dialogis. Artinya, kemampuan ini mencakup kemampuan memahami siswa, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, dan membina siswa dalam berbagai potensinya. 2. Keterampilan individu, dimana pendidik merupakan tumpuan pertimbangan peserta didik menuju sosok individu yang optimal. 3. Karakter yang mahir. 4. Kemampuan teknologi. Kemampuan yang baik dalam melibatkan inovasi akan membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dan pendidik akan lebih mudah untuk mendapatkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik..

Perubahan sosial di atas harus difokuskan untuk mencegah akibat buruk yang muncul dari terbatasnya sesedikit mungkin, dengan alasan untuk mengatakan membunuh mereka dianggap tidak terpikirkan. Semesta persekolahan harus membentuk metode yang paling tepat untuk menjalankan sistem yang akan dipetik. Ini menyiratkan, selain hal-hal lain, bahwa dunia pelatihan harus bekerja sesuai kapasitasnya untuk mewajibkan, menyimpan, memeriksa semua data yang datang. Ketika dikumpulkan, data ini harus dilengkapi dengan retensi kepentingan sehingga dapat membuat dunia persekolahan benar-benar tahu (menjadi mahir) tentang hal yang

sedang dihadapi dan siap untuk mengelolanya dengan baik. (Sani & Kadri, t.t.)

Sekolah masa depan yang harus diberikan kepada setiap usia muda adalah pengajaran yang memiliki visi mendunia dan impian kemerdekaan provinsi. Dengan visi mendunia ini, pelatihan harus memiliki pedoman kualitas yang dapat dirasakan oleh lingkungan lokal global, sehingga lulusan tidak hanya dapat bekerja dalam kerangka berpikir tersebut di mana saja tetapi juga bekerja di luar negeri. Alumni tersebut dengan demikian dapat dikirim ke berbagai daerah di Indonesia dengan tujuan utama memajukan lokal di berbagai bidang kehidupan, baik sosial, politik, sosial, keuangan, mekanik, dan lain-lain.

Menurut perspektif kerangka pembawaan, pendidikan santai dilakukan tanpa kerangka, karena bagian-bagian kerangka tidak secara tegas dinyatakan dalam kerangka bagian-bagian kerangka itu, misalnya seorang fasilitator dalam pengalaman berkembang pelatihan kasual tidak memiliki kemampuan yang jelas sebagai seorang fasilitator. Sementara itu, sejauh kerangka administrasi, pelatihan biasa tidak memiliki landasan yang bertanggung jawab untuk pelaksanaan siklus instruktif. Manajemen sekolah dalam keluarga sangat bergantung pada tingkat keparahan atau disiplin dalam keluarga.

Dalam hal pendidikan lanjutan, Marwan Saridjo menonjolkan tugas lembaga pendidikan tinggi Islam, mengingat kesempatan ideal untuk menghilangkan polaritas informasi yang ketat dan umum. Jadi nantinya PTAI, baik negeri maupun swasta, seharusnya diikutsertakan dalam pembinaan yang ketat, namun di samping ilmu-ilmu sehari-hari. Sumber daya dan kantor yang ketat diizinkan untuk ada namun harus ditambah dengan sumber daya umum dan divisi

Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Pendidikan Islam

Sekolah merupakan salah satu jenis perwujudan hasil karya dan budaya manusia yang terus berkembang (mencipta) dan sebagai pilihan yang paling wajar dan mempertimbangkan perubahan atau perbaikan. Selanjutnya, seperti yang baru-baru ini diungkapkan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam desain dan kemampuan kerangka sosial, yang menggabungkan pelatihan, karena pelatihan ada di mata publik, baik itu pelatihan formal, santai, atau non formal (ada perbedaannya). Istilah-istilah yang memperhatikan ketiga istilah ini, yaitu pengajaran sekolah khusus dan pengajaran luar sekolah), dan

perubahan sosial yang terjadi di masyarakat umum sangat mempengaruhi pengajaran, dan pendidikan Islam tidak terkecuali.

Kita lihat saat ini ada perubahan sosial yang bergerak begitu cepat (namun ada juga yang bergerak lambat), yang juga sangat mempengaruhi pendidikan, misalnya dengan pertumbuhan penduduk yang cepat sangat penting untuk menyediakan sekolah-sekolah untuk menampung siswa-siswa tersebut, posisi yang sangat mencerahkan. demikian juga harus dilaksanakan. terkumpul lebih banyak. Kemudian dengan kemajuan zaman dan perubahan sosial, kebutuhan provinsi untuk pelatihan untuk berpikir tentang kehidupan yang berbelit-belit tidak dapat dihindari, perlu sekolah untuk mengelola daerah yang sebenarnya untuk mengelola kemajuan zaman. Misalnya di negara Indonesia pada tahun 1800 banyak yang tidak bisa membaca atau mengarang, jika dibandingkan dengan keadaan sekarang yang sedang berkembang.

Upaya negara Indonesia untuk menyebarkan kekurangan definisi dengan meminta sekolah dasar sembilan tahun adalah upaya untuk mengatur budaya pembangunan yang sedang terjadi. Karena kebutuhan yang mungkin muncul untuk persiapan dapat melengkapi dirinya dengan informasi dan keterampilan yang nantinya dapat digunakan atau dirapikan, namun, perubahan sosial karena perubahan jalur pendidikan juga akan terjadi.

Dengan asumsi bahwa kita melihat perubahan sosial karena pergantian peristiwa yang inovatif, khususnya kemudahan mengakses web, yang dapat digunakan oleh individu non-ketat untuk hal-hal negatif, kita juga dapat mengamati banyak misrepresentasi, sifat menipu, dan banyak lagi. kegiatan negatif yang bertentangan dengan standar Islam yang ketat karena perubahan sosial, maka diperlukan sistem sekolah Islam yang dapat merencanakan orang (masyarakat) untuk tidak melakukan demonstrasi tersebut.

Satu lagi pengaruh perubahan sosial terhadap pendidikan Islam adalah berlanjutnya kemajuan rencana pendidikan yang dapat menjawab kesulitan kemajuan, serta pengaruh perubahan dalam kerangka pembinaan yang berorientasi pada kualitas, menjadi spesifik bekerja pada sifat pengelolaan. membiasakan mendorong kemajuan yang lebih baik daripada menghasilkan hasil. kualitas.

Pengaruh perubahan sosial lainnya terhadap perbaikan keislaman adalah penyesuaian nalar dalam bimbingan belajar, seiring dengan perubahan ramah yang terjadi di ranah publik. Maka pendidikan Islam pun mengalami perubahan. Hal ini terjadi mengingat

pemahaman bahwa Islam adalah penghalang untuk berubah, Islam dituding sebagai kerangka nilai yang tidak sesuai dengan kemajuan dan ilmu pengetahuan saat ini. Jelas anggapan-anggapan tersebut tidak berdasar karena pelajaran Islam sesuai dengan perkembangan zaman dan mendukung kemajuan ilmu pengetahuan (sains yang terbelenggu, bukan bebas harga), dengan alasan pada dasarnya pergantian peristiwa dan kemajuan ilmu harus sesuai dengan rasa hormat manusia.

Kita juga melihat peningkatan ilmu pengetahuan dan inovasi terletak pada yayasan pendidikan Islam karena perubahan di mata masyarakat, sehingga banyak mimpi sekolah/madrasah yang fokus pada arah ilmu pengetahuan dan inovasi, karena pada saat itu masyarakat juga membutuhkan organisasi pendidikan yang mengikuti kemajuan dan dapat mengatur anak-anak mereka untuk apa yang ada di toko. Jelas sekali perubahan sosial yang mempengaruhi pengajaran Islam.

Pesantren Islami masa kini merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam yang berusaha untuk memenuhi keinginan individu-individu terhadap sifat manusia yang memiliki keyakinan dan pemahaman yang logis, sehingga terlepas dari pembelajaran bahasa Arab sebagai modal dasar dalam berkonsentrasi pada informasi Islam. dari sumber yang menggunakan bahasa Arab, juga dialek dunia lainnya, terutama dialek yang tidak dikenal. Inggris sepenuhnya mengharapkan perubahan sosial yang menekankan kemampuan individu yang menjangkau jauh.

Bahkan banyak sekolah/madrasah yang diberi tanda “Model” yang disusun oleh otoritas publik untuk membingkai dan menyiapkan SDM Islami sekaligus tidak terbata-bata tentang inovasi dan ilmu pengetahuan.

Sepanjang keberadaan yayasan-yayasan pendidikan Islam, mereka juga berubah atau diciptakan oleh keadaan masyarakat, ketika Islam masuk dan diciptakan di Nusantara, Islam diajarkan melalui pendirian surau, namun ketika masyarakat berubah, Islam saat ini juga ditampilkan melalui pendidikan konvensional. (kursus sekolah).

Di dalam struktur pemahaman usaha organisasi-organisasi pendidikan Islam sebagai fondasi yang mengatur usia negara, ada beberapa aturan yang harus dipenuhi, secara spesifik: (Aini dkk., 2021) Pertama, Aturan kebebasan manusia dari bahaya kelainan yang mendorong orang untuk disiksa. Hal ini terdapat pada Q.S At-Tahrim bait 6. Kedua, Aturan menciptakan individu-individu untuk menjadi pekerja Allah yang memiliki keselarasan dan keseimbangan dalam

hidup bahagia di planet ini dan di alam semesta, sebagai pengakuan standar bagi individu yang setia dan saleh, yang umumnya berdoa sehari-hari. Ketiga, Aturan Amar ma'ruf Nahi munkar dan membebaskan rakyat dari belenggu kedengkian. Keempat, Kaidah menciptakan daya fikir, daya pikir, daya percaya dengan tujuan agar dapat membentuk siswa yang imajinatif dan dapat bekerja daya cipta, rasa dan tujuan. Kelima, Standar membentuk individu manusia yang memancarkan pancaran keyakinan yang kaya akan informasi, yang umumnya memupuk kehidupannya untuk melayani dirinya sendiri kepada Pencipta Yang Mahakuasa.

Perubahan-perubahan sosial yang terjadi dapat mempengaruhi pelaksanaan norma-norma persekolahan, dengan alasan bahwa prinsip-prinsip tersebut tidak dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan karena adanya perubahan-perubahan sosial yang terjadi, misalnya berdampak signifikan pada pandangan individu dari arah yang ketat ke alam semesta. arah kerja, sehingga pelatihan Islam sering diremehkan, diminimalkan, dan tidak menjadi pilihan terbaik. Hal ini juga dimungkinkan karena pendidikan Islam total pendidikan Islam tidak mengantisipasi perubahan sosial, karena pendidikan Islam dapat merancang SDM/lulusan yang siap kerja dan siap membuka peluang usaha.

Peran Pendidikan Islam Terhadap Perubahan Sosial

Sekolah Islam memainkan peran yang sangat besar dalam perubahan yang ramah, seperti pentingnya pelatihan Islam yang dimajukan menjelang awal percakapan. Sebuah karya sadar untuk memberikan informasi tentang nilai Islam kepada siswa melalui mendidik, menyesuaikan, mengarahkan, mempertahankan, dan membina kapasitas mereka yang sebenarnya, untuk mencapai kesesuaian dan keseimbangan dalam kehidupan di planet ini dan alam semesta.

Pendidikan Islam memiliki landasan esensial yang sangat kuat dan kokoh, khususnya Alquran dan Sunnah Nabi. Atas dasar pemikiran inilah sekolah Islam telah memberikan informasi dan arahan tentang isu-isu bermanfaat yang umumnya muncul di mata publik. Menurut Imam Al-Gazali ada lima bagian dari gagasan pelatihan Islam yaitu *Pendidikan Keimanan, Pendidikan Akhlak, Pendidikan Akliah (Akal), Pendidikan Sosial, Pendidikan Jasmani* (Fuady, 2019).

Pembinaan tauhid (kepercayaan diri) harus diberikan kepada anak sejak dini, sehingga prinsip keyakinan ditanamkan dalam jiwa

anak yang dapat menggeser jadwal sehari-hari. Akibatnya pemuda itu merasa ada kekuatan yang mengendalikannya, yaitu Allah SWT. Pencipta, sehingga ada ketakutan untuk berbuat jahat. Semakin dipupuk kecenderungan berseri-seri, semakin baik metode timbalnya. Ini seperti yang ditunjukkan oleh Janji Tuhan dalam bait surat Al-Baqarah; 20.

Oleh karena pendidikan Islam memiliki bidang kekuatan yang serius untuk diberikan kepada siswa dalam mengatasi semua masalah kehidupan, yaitu dengan mendorong kepercayaan pada anak-anak bahwa Allah adalah penguasa yang akan membalas setiap aktivitas pekerjaannya. Anak-anak terbiasa melakukan sesuatu yang bermanfaat dan enggan melakukan kejahatan. Ini akan mengurus masalah sosial.

Studi tentang kualitas yang mendalam adalah informasi yang memberikan pemahaman tentang yang baik dan buruk, informasi yang mengontrol hubungan manusia dan menentukan tujuan definitif mereka dari setiap usaha dan pekerjaan mereka. Pelatihan akhlak yang agung ini dimaknai dalam Al-Qur'an dalam bait surat Al-Ahzab; 21.

Pendidikan akhlak yang diberikan kepada anak-anak tentunya diharapkan mampu mempertahankan diri dari berbagai cara berperilaku yang tidak baik, yang tidak didukung oleh Islam. Dengan akhlak mulia yang telah dicontohkan oleh Nabi, diyakini anak-anak dapat melanjutkan kehidupan dengan baik dan dapat membawa perubahan sosial yang positif ke lingkungan sekitar.

Seperti yang ditunjukkan oleh Al-Ghazali, "Ketajaman adalah sumber informasi di mana ia muncul dan pendiriannya. Ilmu berlaku dari akal, seperti yang berlaku untuk produk organik dari pohon, cahaya dari matahari dan penglihatan dari mata. Akal sebagai sumber informasi, inovasi dan budaya harus dimanfaatkan untuk menemukan dan membuat instrumen yang berharga baginya untuk berpikir tentang masalah keberadaan manusia dengan akal, orang dapat memahami tanda-tanda (petunjuk) dari Allah.

Pengulangan ini masuk akal bahwa Allah telah menindas apapun yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, lautan, sungai, matahari, bulan, terus-menerus, binatang peliharaan hanya untuk pertumbuhan manusia.

Selanjutnya jelaslah tugas pendidikan Islam dalam memberikan arahan dan kemajuan keilmuan kepada mahasiswa, khususnya mempersiapkan mahasiswa untuk membina jiwanya dalam mengelola aktivitas masyarakat yang semakin maju. Dalam kehidupan yang serba canggih ini sering muncul persoalan, dengan menggunakan otak secara maksimal diyakini para siswa akan benar-benar ingin menaklukkannya.

Secara humanis, manusia adalah makhluk sosial, Zoon Politico-Homo Socios, mereka tidak bisa jauh dari orang lain dan terpisah dari orang yang berbeda. Orang-orang selalu hidup dalam kelompok yang bermanfaat, baik kelompok kecil seperti keluarga maupun kelompok atau jaringan besar. Lebih lanjut, Al-Gazali memaknai "Manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam struktur yang tidak dapat hidup sendiri. Karena tidak dapat memenuhi setiap kebutuhan hidup sendiri, baik untuk mendapatkan makanan dengan cara bercocok tanam tanpa henti, untuk mendapatkan roti dan nasi, untuk mendapatkan pakaian dan tempat tinggal, dan untuk mengatur semua itu, dengan demikian manusia membutuhkan afiliasi, selain itu ia juga memaknai bahwa manusia membutuhkan hubungan yang didalamnya terdapat nilai-nilai dan norma-norma. masyarakat dan menyesuaikan dengan baik dengan keadaan mereka saat ini Sesuai Q.S Al-Hujraat, 13.

Al-Gazali menempatkan bagian manusia yang sebenarnya pada tingkat ketiga derajat kebahagiaan manusia. Dia berpendapat: "Kemuliaan sejati terdiri dari empat macam: kesehatan sejati, kekuatan sejati, kecantikan sejati, dan umur panjang."

Kemudian, pada saat itu, dia memahami etika tubuh, sebagai berikut: Persyaratan untuk kesejahteraan dan kekuatan aktual serta rentang hidup dapat dibuktikan. Namun, tidaklah tepat untuk mengharapkan kesempurnaan yang sebenarnya, yang sehat dan terbebas dari berbagai penyakit yang menghalangi pertarikan, cukup untuk tujuan mendapatkan kepuasan. juga, komitmen manusia.

Dari kelima bagian gagasan pendidikan Islam yang telah dipaparkan di atas, terlihat jelas tugas pendidikan Islam dalam mengelola perubahan sosial yang terjadi di mata masyarakat. Pelajaran Islam memiliki landasan mendasar dari Al-Qur'an dan Al-Hadits, pada premis inilah ide-ide esensial sekolah Islam diciptakan. Jika hal ini telah diberikan dan diciptakan, pelatihan Islam dan lulusannya akan benar-benar ingin menghadapi perubahan sosial yang terjadi di arena publik.

Simpulan

Pendidikan Islam berperan besar dalam perubahan yang lebih baik, karena pendidikan Islam telah membentuk individu-individu yang memiliki rasa percaya diri, kualitas etika, membina kepribadian, menjalin hubungan sosial, sehat secara tulus dan mendalam, sehingga mampu melindungi diri dan akan berusaha untuk membawa perubahan pada masyarakat.

Kita juga melihat peningkatan ilmu pengetahuan dan inovasi dalam perubahan sosial terletak pada manajemen khususnya manajemen pendidikan Islam karena perubahan di mata masyarakat, sehingga banyak harapan terhadap sekolah/madrasah yang fokus pada arah ilmu pengetahuan dan inovasi. Dimana masyarakat membutuhkan organisasi pendidikan yang mengikuti kemajuan dalam manajemen pendidikan sehingga dapat memberikan lulusan yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. N., Nurjanah, E., & Effendi, M. R. 2021. Strategi Menanamkan Nilai—Nilai Akhlak Melalui Integrasi Pendidikan Nilai—Nilai Akhlak Melalui Integrasi Pendidikan. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(01), Art. 01. <https://doi.org/10.52593/pgd.02.1.04>
- Ainun Nadjib, E. 2016. *Hidup Itu Harus Pintar Ngegas dan Ngerem*. Noura Books. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=984171>
- Amrullah, A. M. K., & Fanani, Z. 2019. Model Komunikasi di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(2), Art. 2. <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i2.138>
- Dewi, S. S. 2018. Kecerdasan Emosional dalam Tradisi Upa-Upa Tondi Etnis Mandailing. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 4(1), Art. 1. <https://doi.org/10.24114/antro.v4i1.10039>
- Diana, D., & Misran, M. 2021. Peran Komunikasi Dalam Manajemen Pendidikan. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 6(1), Art. 1. <https://doi.org/10.24256/kelola.v6i1.1828>
- Dimiyati, M. 2022. *Metode Penelitian untuk Semua Generasi*. Universitas Indonesia Publishing.
- Fuady, S. 2019. Berbagai Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia Pra-Kemerdekaan, Orde Lama, Orde Baru (SKB 3 Menteri), Era Reformasi Dan Kecenderungan Masing-Masing Zaman. *Tarbiyatul Misbah (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)*, 12(02 Desember), Art. 02 Desember.
- Hidayatun, U. 2015. Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Siswa Kelas Xi Sma Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 0, Art. 0. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/view/269>
- Minalloh, N. A. N. 2020. *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Interaksi Sosial terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Ponpes Bina Madani Bogor* [Masters, Institut PTIQ Jakarta]. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/133/>
- Sani, R. A., & Kadri, M. 2016. *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Bumi Aksara.

- Sholihah, K. 2021. Perubahan Sosial (Sosial Change) Dalam Pendidikan Agama Islam. *Ta'lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4(2), Art. 2. <https://doi.org/10.52166/talim.v4i2.2502>
- Soekardi, R., Erwanto, R., Indrawati, F. L., Hiswati, T. A. E. A. M. E., Sahal, A., Adiputra, A. K., & Nurhantoro, T. S. 2020. Gambaran Pengetahuan, Pencegahan Dan Dampak Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Segi Kesehatan, Sosial Ekonomi Dan Teknologi Di Desa Wedomartani, Ngemplak, Sleman. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 2(1), Art. 1.
- Sucipto, B. 2013. Lembaga Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 18(3), 483–501. <https://doi.org/10.24090/insania.v18i3.1474>
- Syamsidar, S. 2015. *Dampak Perubahan Sosial Budaya Terhadap Pendidikan* (No. 1). 2(1), Art. 1. https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/view/2566